

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### 1. Pengertian Potensi Desa

potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>7</sup> potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah akan memengaruhi perkembangan wilayah tersebut berdasarkan potensi wilayah, pedesaan digolongkan menjadi tiga.<sup>8</sup>

- a. Wilayah desa berpotensi tinggi, terdapat di daerah dengan lahan pertanian subur, topografi rata, dan dilengkapi dengan irigasi teknis. Kemampuan wilayah untuk berkembang lebih besar.
- b. Wilayah desa berpotensi sedang, terdapat di daerah dengan lahan pertanian agak subur, topografi tidak rata, serta irigasi sebagian teknis dan semiteknis. Wilayah ini masih cukup mempunyai kemampuan untuk berkembang.
- c. Wilayah desa berpotensi rendah, terdapat di daerah lahan pertanian tidak subur, topografi kasar (perbukitan), sumber air bergantung pada curah hujan. Wilayah ini sulit untuk berkembang.

secara garis besar besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua : pertama potensi berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Kedua adalah potensi non fisik berupa

---

<sup>7</sup> Ahmad Soleh, “*Strategi Pengembangan Potensi Desa*”, Jurnal Sungkai, Vol.05 No.1, Edisi Februari 2017, hal.32

<sup>8</sup> Ibid., hal.38

masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga- lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa.<sup>9</sup>

a. Potensi fisik

Potensi fisik desa adalah potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang ada pada desa itu sendiri. Sumber daya yang masuk dalam potensi fisik yaitu <sup>10</sup>

- 1) Lahan, lahan bukan hanya untuk wadah tumbuh tanaman, tetapi digunakan sebagai asal bahan tambang dan mineral. Lahan mempunyai tipe tanah yang digunakan untuk media bagi tumbuhnya tanaman tertentu. Misalnya, tipe tanah aluvial yang pas untuk tanaman padi, jagung, dan kacang. Tipe tanah berkapur yang pas bagi tanaman jati dan tebu. Pada lahan juga dimungkinkan terjadinya pemanfaatan bahan tambang seperti, batu bara, batu kapur, pasir kuarsa, batu marmer, dan lain sebagainya.
- 2) Tanah, adalah bagian terpenting bagi kehidupan warga desa.meliputi berbagai kekayaan alam yang terdapat didalamnya. Misalnya kesuburan tanah, bahan tambang, dan mineral.
- 3) Air, digunakan oleh tiap-tiap makhluk hidup untuk memperkuat hidup dan untuk menyelesaikan kegiatan sehari- hari. Umumnya desa mempunyai potensi air yang bersih dan melimpah ruah. Air didalam tanah diperoleh

---

<sup>9</sup> IcuK Rangga Bawono dan Erwin Setyadi, *Optimalisasi Potensi Desa Di Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2019) hal.8

<sup>10</sup> Ahmad Soleh, *Strategi Pengembangan Potensi Desa.....*, hal.36

dari penimbaan, pemompaan, atau mata air, yang berguna untuk kebutuhan kehidupan manusia.

- 4) Manusia, dalam perspektif ini diartikan sebagai tenaga kerja, yang merupakan sumber tenaga dalam proses pengelolaan lahan pertanian, sehingga manusia sebagai potensi yang sangat berharga bagi suatu wilayah untuk mengelola sumberdaya alam yang ada. Tingkat pendidikan, keterampilan dan semangat hidup masyarakat menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pembangunan desa.<sup>11</sup>
- 5) Cuaca serta iklim, mempunyai kedudukan yang penting untuk warga negara. Iklim sangat erat hubungannya dengan suhu dan curah hujan yang mempengaruhi disetiap daerah. Pada ketinggian tertentu ,suatu desa menjadi maju karena kecocokan iklimnya untuk peningkatan tanaman dan pemanfaatan tertentu. Seperti perkebunan buah-buahan, tempat berwisata, dan tempat peristirahatan atau rest area. Sehingga corak iklim sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat.
- 6) Ternak, mempunyai kegunaan untuk sumber tenaga hewan, dan sumber gizi untuk masyarakat pedesaan. Pada desa agraris ternak dapat menjadi pemodalan dan sumber pupuk.

#### b. Potensi non fisik

Potensi non fisik yang ada di desa adalah segala potensi sumberdaya sosial dan tata perilaku masyarakat yang ada didesa yang tersebut. Potensi non fisik lainnya yaitu lembaga desa, aparaturnya, adat istiadat dan

---

<sup>11</sup> Ahmad Soleh, *Strategi Pengembangan Potensi Desa....*,hal.37

budaya. Suatu masyarakat yang hidup dalam waktu yang lama akan melahirkan tata kehidupan tersendiri. Tata kehidupan bakal rentan oleh kondisi alam wilayah desa itu sendiri<sup>12</sup>. Sumberdaya yang termasuk potensi non fisik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Masyarakat desa yang hidup dengan bergotong-royong membuat tekad produksi, dan pembangunan desa. Merupakan pondasi yang solid untuk kelangsungan rencana pembangunan serta merupakan kekuatan dalam membangun pedesaan.
- 2) Aparatur desa atau pamong desa yang berusaha secara maksimal untuk menjadi sumber ketertiban, serta kemahiran aparatur atau pamong desa. Aparatur yang jujur, disiplin, dan kreatif merupakan motor penggerak pembangunan di desa. Dengan undang-undang no. 5 tahun 1979 akan terwujud penyelenggaraan pemerintah desa yang tertib, berdaya guna, dan berhasil guna dalam mengelola pemanguna. Contohnya: kepala desa, kepala dusun, kepala adat, dan lain-lain. Berdasarkan perkembangan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki desa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Desa tradisional

tipe desa tradisional terdapat di daerah-daerah pedalaman, kecenderungan penduduk desa tertutup, dan tidak adanya komunikasi karena sistem perhubungan dan sarana pengakuan belum berkembang. Seluruh kehidupan penduduk sangat bergantung pada alam.

---

<sup>12</sup> Ahmad Soleh, *Strategi Pengembangan Potensi Desa....*,hal.37

b) Desa swadaya

Tipe desa swadaya ditandai adanya kegiatan penduduknya untuk mencukupi kebutuhan sendiri. Kegiatan penduduk dipengaruhi keadaan alam dan kondisi geografisnya. Desa swadaya biasanya berlokasi di daerah terpencil sehingga jarang berinteraksi dengan penduduk luar, akibat perkembangan dari kemajuan desa terlambat.

c) Desa swakarya

Tipe desa swakarya lebih maju dibanding desa swadaya. Desa swakarya ditandai adanya perubahan untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada di desa sehingga mampu menjual hasilnya ke desa lain setelah memenuhi kebutuhan dasarnya. Ciri-ciri desa swakarya adalah berfungsinya lembaga- lembaga desa, aparatur desa, dan munculnya kesadaran warga desa akan pentingnya keterampilan dan pendidikan sehingga menyebabkan beragamnya mata pencaharian penduduk.

d) Desa swasembada

Tipe desa swasembada lebih maju dari pada desa swakarya. Penduduknya telah mampu mengelola potensi secara maksimal dengan alat-alat teknis. Ciri lin tipe desa swasembada adalah tersedia semua keperluan penduduk an interaksi dengan masyarakat lain tidak mengalami kesulitan karena sistem perhubungan dan pengakuan sudah maju.

3) Lembaga sosial desa digunakan sebagai cambuk keikutsertaan warga

desa dalam urusan pembangunan desa secara aktif<sup>13</sup>, lembaga sosial adalah suatu perhimpunan yang membangun desa dalam kehidupan sehari-hari, seperti:

- a) Lembaga desa, seperti Badan Perwakilan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Tim Penggerak PKK, Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT), Karang Taruna, dan lain-lain.
- b) Lembaga pendidikan seperti, sekolah, perpustakaan desa, kelompokcapir, penyuluhan, simulasi, dan lain-lain.
- c) Lembaga kesehatan, seperti puskesmas, posyandu, dan bkia.
- d) Lembaga ekonomi, seperti koperasi unit desa (kud), badan usaha milik desa (bumdes), pasar desa, dan lain-lain.

## 2. Pemberdayaan masyarakat

### a. Pengertian

Kata pemberdayaan merupakan kata yang berasal dari “daya” yang mempunyai arti kekuatan, keberanian ataupun kemampuan. Pemberdayaan sendiri memiliki makna sebagai sebuah proses untuk mendapatkan daya, kemampuan atau kekuatan, dan pemberian daya dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang kurang berdaya<sup>14</sup>. Pemberdayaan merupakan suatu proses yang dituju kepada masyarakat supaya bisa memiliki sebuah kemampuan atau keberdayaan guna hidup untuk lebih baik.

Menurut saleeby dalam penjelasannya pemberdayaan merupakan suatu

---

<sup>13</sup> Icuik Rangga Bawono dan Erwin Setyadi, *Optimalisasi Potensi Desa Di Indonesia* hal.9

<sup>14</sup> Sulistiyani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Grafindo, 2004), hal 122.

proses yang disengaja dan terus menerus dipusatkan pada komunitas lokal, meliputi saling menghormati, sikap refleksi kritis, kepedulian dan partisipasi kelompok melalui masyarakat yang merasa kurang memiliki secara bersama sumber-sumber yang berharga, memperoleh akses yang lebih besar untuk mendapatkan dan mengontrol sumber-sumber tersebut.<sup>15</sup>

Dengan demikian dapat dipahami pemberdayaan merupakan sebuah proses yang dijalani untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan juga kemampuan seseorang dalam menentukan suatu keputusan mengenai diri sendiri dengan daya yang dimilikinya.

Kartasasmita menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat.<sup>16</sup> dari pemikiran tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari pemberdayaan adalah memandirikan masyarakat, memampukan dan meningkatkan kemampuan masyarakat serta membangkitkan kesadaran akan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses mengembangkan, memperkuat, dan menciptakan suatu kualitas yang baru bagi masyarakat dengan adanya kegiatan yang sesuai dengan karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan tujuan untuk mencapai kemandirian.

---

<sup>15</sup> Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*, (Bandung: UNPAD, 2016), hal 55.

<sup>16</sup> Ibid., 56.

b. Tujuan pemberdayaan

Tujuan yang ingin diperoleh dari adanya pemberdayaan yaitu dapat membentuk suatu individu dan masyarakat menjadi lebih mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian dalam berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang akan dilakukan<sup>17</sup>. Kemandirian masyarakat bisa dikatakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan untuk berfikir, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang akan dihadapi dengan menggunakan kemampuannya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan

Penggunaan istilah pemberdayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan paradigma pembangunan masyarakat yang muncul dari kritik terhadap paradigma pembangunan berbasis pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh IFE bahwa pemberdayaan memiliki arti mendekatkan masyarakat pada sumber daya kesempatan, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menentukan masa depan dan untuk bisa berperan didalamnya.<sup>18</sup>

Indikator pemberdayaan masyarakat menurut Suhendra antara lain:

- 1) Memiliki kemampuan menyiapkan dan menggunakan sumber-sumber yang ada di masyarakat. Memanfaatkan sumber yang sudah ada dengan mengelola dengan baik merupakan salah satu cara supaya dapat

---

<sup>17</sup> Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Medika, 2004), hal 80

<sup>18</sup> Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*, (Bandung: UNPAD, 2016), hal 55.



menciptakan suatu hal yang menguntungkan.

- 2) Kemampuan dalam mengelola aktivitas ekonomi. Keahlian dalam mengelola perekonomian menjadi hal yang wajib di pelajari oleh masyarakat terutama bagi pengelola usaha.
- 3) Kemampuan menyampaikan pendapat dan aspirasi tanpa adanya tekanan. Dalam pemberdayaan masyarakat, sebuah partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan tanpa adanya masukan dan semangat dari masyarakat maka pemberdayaan tidak akan pernah berjalan dengan lancar.

Sumodiningrat mengemukakan indikator-indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat :

- 1) Berkembangnya usaha peningkatan pendapat yang dilakukan oleh penduduk dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- 2) Bertambahnya pendapatan masyarakat disekitar wisata.
- 3) Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan di sekitar destinasi wisata.
- 4) Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin rapinya sistem administrasi kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok lain di dalam masyarakat.
- 5) Meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar.

Ginanjar kaerasasmita menyebutkan ada tiga aspek yang perlu dilakukan

dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya karena kalau tidak memiliki daya maka akan tidak akan mempunyai kesempatan berkembang. Pemberdayaan berguna untuk membangun daya itu dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat melalui pemberian masukan berupa bantuan dana, penelitian dan pemasaran serta pembukuan akses berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.
- 3) Melindungi masyarakat melalui pemilihan kepada masyarakat lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang. Pemberdayaan masyarakat tidak membuat masyarakat bergantung pada berbagai program pemberian karena pada dasarnya setiap apa yang dimiliki harus dihasilkan atas usaha sendiri.

d. Tahap-tahap pemberdayaan

Menurut sumodiningrat pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri dan kemudian dilepas untuk bisa mandiri dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski

dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi.<sup>19</sup> dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.

Maka tahap-tahap pemberdayaan sangatlah penting untuk dilakukan. Tahap kesadaran ini diharapkan individu akan memiliki kesadaran akan potensi yang ada pada diri individu yang harus diberdayakan. Kedua pada tahap transformasi atau perubahan kemampuan individu setelah diberdayakan, dan tahap peningkatan kemampuan ini diharapkan individu atau masyarakat menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Selain tahap-tahap pemberdayaan yang sudah dijelaskan diatas, terdapat juga pelaksanaan dalam pemberdayaan melalui adanya program pendampingan, pelatihan, dan pembinaan.

#### 1). Program pendampingan

Pendampingan berasal dari kata "*mendampingi*" yang berarti sebuah kegiatan menolong yang dikarenakan suatu sebab yang butuh pendampingan. Menurut mustofa kamil pendampingan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan menciptakan suatu keadaan sehingga pendamping maupun yang didampingi dapat di pahami secara bersama. Motivatif merupakan suatu pendampingan yang harus menumbuhkan kepercayaan diri dan bisa memberi semangat, pendamping

---

<sup>19</sup> Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Medika, 2004), hal 78.

dan yang di dampingi agar mudah melakukan penyesuaian.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian mengenai pendampingan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendampingan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan arahan, binaan, dan pengembangan dengan menggunakan pendamping yang telah diakui sebagai fasilitator pendamping yang sudah berpengalaman.

Pemberdayaan merupakan salah satu tujuan dari adanya pendampingan. Selain untuk pemberdayaan, deptan berpendapat bahwa beberapa tujuan dari adanya pendampingan adalah memperkuat dan memperluas kelembagaan yang berlangsung, dan dapat menciptakan strategi supaya selaras dengan adanya tujuan pemberdayaan, serta meningkatkan peran pemerintah terkait maupun tokoh masyarakat dalam melaksanakan pendampingan.

Sumodiningrat menjelaskan bahwa pendampingan merupakan suatu kegiatan yang di yakini mampu untuk mendorong terjadinya pemberdayaan masyarakat miskin secara maksimal. Pendampingan diperlukan karena harus ada kesenjangan pemahaman diantara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan.

Strategi pemberdayaan sebagai pendampingan dapat dilakukan melalui:

- a) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan peningkatan kesadaran masyarakat harus dicapai dengan pengetahuan dasar sedangkan jika masalah keterampilan bisa dikembangkan dengan cara partisipasif.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal 82.

Pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat dari pengalaman mereka dapat di kombinasikan dengan pengetahuan baru. Hal tersebut dapat membantu masyarakat kurang mampu untuk bisa menciptakan sumber penghidupan mereka sendiri dan membantu meningkatkan keterampilan dan keahlian mereka.

- b) Mobilisasi sumber modal mobilisasi sumber modal yaitu suatu metode untuk menghimpun sumber-sumber individuak melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela yang memiliki tujuan untuk menciptakan modal sosial. Ide ini di dasari pandangan bahwa jika setiap orang pasti memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun bisa meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial.<sup>21</sup> pendamping berperan sebagai fasilitator dengan membicarakan suatu masalah secara bersama dan memecahkan masalah bersama. Dimulai dari tahap pengidentifikasi permasalahan, mencari alternatif solusi, sehingga menemukan jalan keluar. Dalam pendampingan terdapat dua peran utama, antara lain:

(1). Pendidik

Pendamping berperan aktif dalam agen yang memberi masukan positif dan berdasarkan pada pengetahuan serta bertukar gagasan dengan pengetahuan. Menumbuhkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, dan menyelenggarakan pelatihan untuk

---

<sup>21</sup> Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 1997), hal 79.

masyarakat.<sup>22</sup>

## (2). Fasilitator

Yaitu peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan dan dukungan bagi masyarakat. Tugas yang berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi, dan negosiasi, memberi dukungan, pengorganisasian, dan pemanfaatan sumber.

Berdasarkan hal tersebut sebagai pendidik dan fasilitator pendamping diharapkan bisa memberikan fasilitasi berupa bantuan untuk bersama-sama membantu memecahkan atau mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi dan sebagai pendidik untuk menuntuk para pelaku pendampingan agar lebih terarah dan akhirnya bisa melaksanakan kegiatannya secara mandiri. Ada beberapa metode pendampingan yang bisa digunakan dalam kegiatan pendampingan, yaitu:

### (1). Konseling

Konseling merupakan sebuah upaya yang membantu menggali semua masalah dan potensi yang dimiliki dan untuk membuka alternatif solusi untuk mendorong masyarakat mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang ada dan harus berani bertanggung jawab bagi kehidupan masyarakat.

### (2). Konsultasi

Konsultasi yaitu sebuah upaya pembantuan yang diberikan pendampingan

---

<sup>22</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal 200.

terhadap masyarakat dengan cara memberikan jawaban beserta solusi untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi.

### (3) Pembelajaran

Pembelajaran adalah ahli pengetahuan dan sistem nilai yang dimiliki oleh pendamping kepada masyarakat dalam proses yang disengaja.<sup>23</sup>

Dari ketiga metode diatas umum digunakan dalam proses pendampingan dengan harapan pendampingan dapat memberikan alternatif jawaban terhadap permasalahan usaha yang dihadapi. Pembelajaran bisa dilaksanakan melalui kegiatan seperti kunjungan lapangan atau studi banding.

### 2). Program pelatihan

Gary dessler menjelaskan bahwa pelatihan yaitu suatu proses mengajarkan seseorang mengenai keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Sedangkan menurut edwin b. Flippo pelatihan merupakan sebuah usaha peningkatan *knowledge* dan *skill* seseorang karyawan untuk menerapkan suatu aktivitas kerja tertentu.<sup>24</sup>

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian pelatihan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya perusahaan meningkatkan kinerja seseorang untuk bisa mencapai tujuan dengan cara mengubah kebiasaan dan tingkah laku pegawai agar memenuhi standar sumber daya manusia yang diinginkan. Terjadinya proses perubahan tersebut berkaitan dengan adanya keahlian dan kemampuan dalam melakukan suatu proses kegiatan dalam organisasi dan memiliki tujuan mendapatkan keahlian dan kemampuan yang diharapkan bisa

---

<sup>23</sup> DEPTAN, *Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, (Jakarta: Badan Litbang Deptan, 2004)

<sup>24</sup> Edwin B Flippo, *Manajemen Personalia*, (Jakarta: Erlangga, 1995), hal 76.

membantu dalam melaksanakan pekerjaan.<sup>25</sup>

Pelatihan bertujuan untuk bisa memenuhi tujuan dari organisasi maupun individu untuk bisa meningkatkan kualitas agar lebih baik. Husain umar menjelaskan bahwa adanya program pelatihan bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja untuk kebutuhan.<sup>26</sup>

Sutrisno mengemukakan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut harus ada beberapa sasaran dalam pelatihan antara lain meningkatkan perencanaan sumber daya manusia, meningkatkan moral kerja, keselamatan kerja, dan menjaga kesehatan.<sup>27</sup>

Rachmawati berpendapat bahwa pelatihan bisa dilakukan dengan menggunakan 2 metode yaitu: pelatihan didalam kerja pelatihan didalam kerja merupakan bentuk dari pelatihan kepada masyarakat untuk mempelajari bidang kerjanya sambil benar-benar mengerjakannya. Bentuk dari pelatihan didalam kerja: *coaching* atau *understudy* metode ini dilakukan dengan menggunakan pelatihan informal serta tidak direncanakan di pekerjaan seperti halnya pembagian kerja, menyelesaikan masalah, dan partisipasi tim. Biasanya metode ini dilakukan oleh pihak yang memiliki kompeten yang baik dalam suatu tempat. Pelatihan magang atau *apprenticeship training*. Dalam metode ini seseorang akan dibimbing untuk bisa mempraktikkan penerapan

---

<sup>25</sup> Rival Veitzhal, *Manajemen Sumber Daya Manusia, .... hal 225.*

<sup>26</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Tesis dan Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal 12

<sup>27</sup> Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), hal 69.



dari teori tersebut pada pekerjaan yang sesungguhnya. Yang kedua pelatihan diluar kerja pelatihan diluar kerja yaitu sebuah bentuk dari pelatihan yang diberikan pada seseorang diluar tempat kerja. Pemberian pelatihan tidak hanya dari organisasi itu sendiri melainkan bisa dari pihak lain yang berkerjasama dalam rangka melakukan pengembangan. Ada beberapa bentuk dari pelatihan diluar kerja, mengajar pada teknik ini hampir mirip dengan presentasi pada umumnya yang diberikan oleh pengajar kepada sekelompok orang kemudian dilanjutkan dengan komunikasi diskusi. Kedua pelatihan di tempat mirip sesungguhnya dalam teknik ini dilaksanakan pada suatu tempat dan fasilitas yang dibuat sangat mirip dengan tempat kerja yang sesungguhnya. Ketiga presentasi dengan video teknik ini menggunakan media audio sebagai sarana penyampaian pengetahuan mengenai tujuan dari pelatihan. Teknik ini digunakan apabila peserta banyak dan masalah yang disampaikan cukup kompleks. Keempat bermain peran metode ini teknik yang dilakukan seperti simulasi dimana seseorang mempraktekkan posisi tertentu untuk bertindak dalam kondisi khusus. Kelimastudi kasus pada teknik ini memaparkan beberapa kasus manajemen untuk dipecahkan dan didiskusikan dengan karyawan individu maupun kelompok yang akan saling berinteraksi satu sama lain.keenam belajar sendiri teknik ini menjelaskan pembelajaran secara individu dimana seseorang dituntut untuk mandiri, hal ini biasanya di karenakan oleh beberapa faktor seperti adanya keterbatasan biaya, keterbatasan pertemuan, dan faktor jarak. Ketuju program pembelajaran pada metode ini peserta diharuskan untuk membuat rangkaian pertanyaan pada

pertemuan selanjutnya dimana rangkaian pertanyaan tadi dapat disampaikan pada pengajar untuk diberikan umpan balik. kedelapan *laboratory training* teknik ini yaitu latihan untuk meningkatkan kemampuan melalui adanya berbagai pengalaman, pandangan, perilaku, dan perilaku diantara peserta.<sup>28</sup>

Dari beberapa jenis metode pelatihan yang sudah dijelaskan diatas, pada pemberdayaan yang dilakukan di wisata pendakian sering menggunakan metode pelatihan di luar kerja karena dilakukan bukan di tempat kerja peserta, dan lembaga pemberdayaan merupakan lembaga pemerintah. Maka pelaksanaannya dilaksanakan di luar tempat kerja menggunakan metode pengajaran disertai praktek dan menggunakan bentuk presentasi dengan video.

### 3). Program Pembinaan

Program pembinaan merupakan suatu proses, kegiatan, dan tindakan yang memiliki tujuan untuk memfasilitasi dalam bentuk pemberian bimbingan dan bantuan agar menghasilkan perubahan kemampuan yang berguna dengan baik dan mampu untuk berkembang. Sukardi hamdani mengemukakan bahwa pembinaan merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mengubah sikap, pengetahuan, dan tingkah laku untuk mencapai kinerja yang efektif. Situasi kerja memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan saat ini

---

<sup>28</sup> Ike Kusdyah Rachmawati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: ANDI, 2008), hal 114.

dan dimasa yang akan datang.<sup>29</sup> pembinaan memiliki beberapa tujuan antara lain :meningkatkan akses dan penguasaan iptek. Meningkatkan kemampuan organisasi dan manajemen. Meningkatkan akses terhadap sumber-sumber modal dan memperkuat struktur modal.<sup>30</sup>

Dari beberapa tujuan yang sudah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya program pembinaan yaitu untuk memberikan fasilitas bantuan dalam meningkatkan akses untuk lebih handal mengurus modal dan bisa meningkatkan akses iptek agar dapat berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Dalam metode pembinaan harus disesuaikan berdasarkan kebutuhan pekerjaan yang tergantung pada berbagai faktor yaitu waktu, biaya, jumlah peserta, dan materi yang ingin di sampaikan. Ada beberapa metode pembinaan menurut m. Jafar hafsah antara lain:

- (1) *On the job*, yang berarti para peserta pembinaan langsung bekerja di tempat untuk belajar dan meniru suatu pekerjaan di bawah bimbingan pengawas.
- (2) *Demonstration and example*, merupakan metode dari binaan yang dilakukan dengan cara peragaan dan penjelasan bagaimana langkah-langkah mengerjakan suatu pekerjaan melalui percobaan yang sudah di demonstrasikan.
- (3) *Simulation*, yang berarti situasi yang ditampilkan hampir mirip dengan situasi yang sebenarnya namun hanya simulasi saja.

---

<sup>29</sup> Sukardi Hamdani, *Pengaruh Pembinaan terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil*, (Jakarta: Pranada Media, 1999), hal 114.

<sup>30</sup> Toha Miftah, *Pembinaan Organisasi: Proses Diagnose dan Intervensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009),hal 36.

- (4) Metode diskusi, merupakan suatu kegiatan untuk membahas permasalahan yang terjadi sehingga dapat dicari jalan keluar dari permasalahan tersebut.
- (5) Metode seminar, yaitu metode yang bertujuan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan masyarakat.<sup>31</sup>

Dari beberapa jenis yang sudah dijelaskan maka yang digunakan dalam program pembinaan dapat disimpulkan bahwa metode tersebut sesuai dengan sasaran dari pembinaan yaitu dengan adanya fasilitas bantuan.

#### e. Dampak Pemberdayaan

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu pengaruh yang kuat dan dapat menimbulkan akibat yang positif maupun negatif.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Alfian dampak positif dari adanya pemberdayaan ekonomi yang terjadi dalam lingkup masyarakat dapat dilihat dari: dilihat dari sudut ekonomi, sebuah keberhasilan kegiatan pemberdayaan akan mendapatkan hasil perubahan ekonomi yang berarti dalam struktur perekonomian masyarakat. Dilihat dari sudut sosial, suatu pemberdayaan akan mendapatkan hasil terhadap perubahan struktur sosial yang dimana sebagian besar dari masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor usaha baru. Dilihat dari sudut budaya, pemberdayaan bisa menghasilkan perubahan dalam nilai atau norma dan

---

<sup>31</sup> M. Jafar Hafshah, *Kemitraan Usaha (Konsepsi dan Strategi)*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), hal 76.

<sup>32</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Dampak*, dalam <https://kbbi.web.id/dampak>, diakses pada tanggal 03 Maret 2021 pukul 08.57 WIB

pola gaya hidup bagi masyarakat.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari adanya pemberdayaan yaitu mengarah pada:

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia.
2. Peningkatan pendapatan.
3. Penyerapan tenaga kerja.

Sedangkan dampak negatif dari pernyataan di atas adalah memungkinkan kurang maksimalnya kesadaran kemandirian dari masyarakat sebagai pelaku pemberdayaan. Kendala-kendala pemberdayaan

Menurut arsiyah di dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan suatu pemberdayaan masyarakat yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal merupakan suatu hambatan yang ditimbulkan oleh lingkungan

Suatu lembaga atau perusahaan yang sebagian besar dikontrol oleh suatu lembaga itu sendiri atau perusahaan. Sedangkan hambatan eksternal merupakan suatu kejadian di luar lembaga yang dapat memiliki potensi untuk bisa mempengaruhi pelaksanaan operasional suatu lembaga. Adapun hambatan internal dari pelaksanaan pemberdayaan antara lain:

1. Terbatasnya sumber daya manusia.
2. Keterbatasan kemampuan manajerial.
3. Tidak adanya kemampuan mengelola peluang pasar yang ada.

---

<sup>33</sup> Imam Nawawi, dkk, *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya*, Jurnal Sosietas, Vol. 5 No. 2

4. Terbatasnya modal usaha yang dimiliki.

Sedangkan hambatan eksternal dalam pelaksanaan pemberdayaan antara lain:

1. Akses pelaksana sebagai mitra pemerintah untuk bekerjasama dalam pemberdayaan belum sepenuhnya optimal.

2. Terbatasnya pihak swasta yang memberikan bantuan modal sebagai usaha pemberdayaan.

3. Hal-hal lain yang berkaitan dengan peserta pemberdayaan.<sup>35</sup>

berdasarkan uraian tersebut maka dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat terdapat adanya hambatan atau kendala yang akan dihadapi baik secara internal maupun eksternal. Kendala secara internal seperti halnya sumber daya manusia yang kurang optimal dalam pengelolaan, terbatasnya anggaran dana dan sarana prasarana yang kurang mendukung. Sedangkan kendala eksternal dari uraian tersebut dapat berupa kurangnya koordinasi dengan pemerintah setempat. Solusi dari kendala yang sudah dijelaskan yaitu dengan menyesuaikan seberapa besar kendala yang dihadapi dengan mencari solusi yang tepat dan memperoleh keputusan yang bijak dari masing-masing pihak dalam menentukan solusi suatu kendala tersebut.

f. Pengelolaan

Pengertian

Menurut George R. Terry pengelolaan merupakan sebuah proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan mulai dari perencanaan,

pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya. Sedangkan menurut prajudi atmosudirjo, pengelolaan merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumber daya yang pada suatu perencanaan diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja yang ditentukan.<sup>34</sup>

Menurut wirnano hamiseno dalam hendroanto pengelolaan merupakan kata dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan selanjutnya pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.<sup>35</sup>

Secara garis besar pengertian dari pengelolaan yaitu sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengawasan untuk mencapai sesuatu yang sudah direncanakan di awal melalui sumber daya yang ada. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan. Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi suatu pengelolaan antara lain:

- 1) Perencanaan, sebelum melakukan sebuah proses pasti dibutuhkan rencana, jika ingin memiliki hasil yang maksimal maka rencana yang dilakukan juga harus sebaik mungkin.

---

<sup>34</sup> Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal 53.

<sup>35</sup> Ibid., hal 54.

- 2) Pelaksanaan, dengan adanya perencanaan yang maksimal maka kemungkinan besar proses yang akan dilakukan terjadi dengan sangat baik sesuai apa yang sudah direncanakan.
- 3) Pelaporan, laporan menjadi hal pokok yang penting dalam sebuah pengelolaan karena digunakan untuk memantau keadaan yang sedang terjadi disetiap proses.

Pertanggung jawaban, bertanggung jawab merupakan hasil akhir dari sebuah pengelolaan dimana tanggung jawab besar yang diberikan untuk mengelola supaya bisa berkembang dengan baik.

g. Karang Taruna

Pemberdayaan karang taruna adalah suatu proses pengembangan kemampuan, kesempatan, dan pemberian kewenangan kepada karang taruna untuk meningkatkan potensi, pencegahan dan penanganan permasalahan sosial, pengembangan nilai-nilai kepeloporan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya sosial, dan teknologi. Pembinaan karang taruna adalah suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan terhadap karang taruna secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Karang taruna dalam menjalankan tugasnya berlandaskan pada Pancasila dan undang-undang dasar negara kesatuan republik indonesia 1945.

Karang taruna bertujuan untuk:



- 1) Mewujudkan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mengantisipasi, mencegah, dan menangkal berbagai permasalahan sosial khususnya dikalangan generasi muda.
- 2) Mengembangkan kemampuan generasi muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial;
- 3) Membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif, dan berkarya;
- 4) Mengembangkan potensi dan kemampuan generasi muda;
- 5) Mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial generasi muda menuju kemandirian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial.
- 6) Memotivasi generasi muda agar menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; dan
- 7) Menjalin sinergi dan kerja sama kemitraan antara generasi muda dengan berbagai pihak dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial.

Karang taruna merupakan organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai potensi dan sumber kesejahteraan sosial. Karang taruna berkedudukan di desa atau kelurahan di dalam wilayah hukum negara kesatuan republik indonesia. Mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat; dan berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial,

pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial serta program prioritas nasional. Dalam melaksanakan tugas karang taruna bekerja sama dengan pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, kecamatan, desa atau kelurahan, potensi sumber kesejahteraan sosial, badan usaha, atau masyarakat. Keanggotaan karang taruna menganut sistem stelsel pasif yaitu setiap generasi muda yang berusia 13 (tiga belas) sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun otomatis menjadi anggota karang taruna. Berasal dari generasi muda di tingkat desa atau kelurahan ditetapkan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga karang taruna.

Karang taruna memiliki tugas mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat serta berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial serta program prioritas nasional.

#### h. Peningkatan Perekonomian

Peningkatan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Peningkatan juga bisa diartikan sebagai suatu tahap lebih unggul dari apa yang diperoleh dari sebelumnya. Sedangkan perekonomian memiliki kata dasar ekonomi yang berasal dari kata *oikos* dan *nomos*.

*Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur.<sup>36</sup> dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan per- dan -an sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, cara tentang mengelola ekonomi dan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Peningkatan perekonomian masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat disekitar kawasan pendakian setelah adanya pemberdayaan masyarakat dalam mengelola bukit impian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan perekonomian

(1) Faktor sumber daya manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh sdm. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan dengan membangun infrastruktur di daerah-daerah.

(2) Faktor sumber daya alam

---

<sup>36</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal 24.

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

### (3) Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

### (4) Faktor budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, kkn (korupsi, kolusi dan nepotisme), dan sebagainya.

### (5) Sumber daya modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah sda dan meningkatkan kualitas iptek. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.<sup>37</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Soeti Yani, dkk<sup>38</sup> bertujuan untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat di desa cileuksa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penggunaan data secara induktif dan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya penyuluhan dan pelatihan diharapkan kedepannya ada program berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat adanya produk unggulan umkm di desa cileuksa yaitu olahan pisang baru berupa kripik pisang dan stik pisang saja. Jadi perlu adanya inovasi produk seperti bolu pisang, cake pisang dan lain-lain. Serta diperlukan adanya suntukan dana baik dari pemerintah maupun bumh. Untuk itu pemerintah setempat saat ini sedang mempersiapkan bumdes, baik gedungnya maupun ijin operasinya.

Perbedaan dari penelitian ini yaitu dimana penelitian ini memiliki cara penyuluhan dan pelatihan guna meningkatkan perekonomian masyarakat dengan adanya produk unggulan dari umkm berupa olahan pisang sedangkan penelitian selanjutnya memfokuskan penelitiannya untuk pemberdayaan

---

<sup>37</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan\\_ekonomi](https://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_ekonomi) (diakses pada 26 september 2020)

<sup>38</sup> Ari Soeti Yani, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Cileuka Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui UMKM*, Jurnal Komunikasi Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 03 No. 1 Juli 2020

masyarakat guna meningkatkan perekonomian melalui pengembangan wisata pendakian. Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian selanjutnya adalah memiliki tujuan yang sama meningkatkan perekonomian masyarakat dan sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Riskayana dkk<sup>39</sup> bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata alam pantai karsut di kabupaten jenepono. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif dapat membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan terpercaya, serta akurat terhadap fakta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berupa keikutsertaan dalam perencanaan pengelolaan, pemberian sumbangan berupa ide atau pendapat serta tenaga dan juga tanggung jawab. Keikutsertaan masyarakat desa kampala yang sudah mulai berkurang. Adapun faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata alam pantai karsut yaitu masih kurangnya dana yang diperoleh untuk memperbaiki setiap fasilitas yang rusak di pantai karsut dan masih minimnya fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga masih kurang memadai.

Perbedaan dari penelitian ini, pada penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata sedangkan di penelitian selanjutnya peneliti ingin mengetahui partisipasi

---

<sup>39</sup> Riskayana, dkk, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Pantai Karsut di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto*, Jurnal Pemerintahan, Vol. II No. 2 Oktober 2012

masyarakat dan juga memberi solusi untuk mengelola destinasi wisata. Persamaan dalam penelitian ini yaitu di objek wisata masih sama-sama memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang masih minim.

Penelitian yang dilakukan oleh M Paramita dkk.<sup>40</sup> peningkatan ekonomi merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan untuk memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Kecamatan kebandungan yang hampir 50% daratannya digunakan untuk pertanian dan 52% penduduknya adalah petani, memiliki potensi yang cukup untuk mengeluarkan produk sumberdaya dengan kearifan lokal yang bernilai ekonomis dan bernilai jual, yaitu dengan mendayagunakan sumberdaya lokal yang ada. Rumusan masalah, rendahnya kemampuan masyarakat desa dalam mengelola hasil pertanian secara mandiri serta bernilai jual tinggi dan rendahnya kualitas sumberdaya manusia dalam mengelola usaha, sehingga usaha yang dijalani tidak meningkat. Metode penelitian menggunakan metode pendekatan orang dewasa (pod) dengan metode ceramah, bertukar pikiran dengan kelompok dan praktik keterampilan menyesuaikan kondisi lapangan. Hasil penelitian meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya lokal yang dapat diolah menjadi produk pangan, serta menumbuhkan motivasi kewirausahaan.

Perbedaan penelitian ini pada penelitian terdahulu menggunakan responden ibu rumah tangga, sedangkan pada peneliti menggunakan narasumber yang berkaitan dengan penelitian seperti anggota kelompok

---

<sup>40</sup> M. Paramita, "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumberdaya Lokal", Qardhul Hasan : Media Pengabdian Kepada Masyarakat p-ISSN 2442-3726 e-ISSN 2550-1143, Vol.4 No.1 April 2018, hal.19

pendaki , anggota pokdarwis, anggota karangtaruna, pamong desa dan masyarakat terkait. Pada penelitian terdahulu dan penelitian peneliti sama-sama menggunakan indikator peningkatan ekonomi masyarakat sebagai bahan peneliti

Penelitian yang dilakukan oleh Reza M. Zulkarnaen.<sup>41</sup> pengelolaan bumdes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Desa parakan salam dan desa salam jaya sampai saat ini masih belum mempunyai bumdes sebagai lembaga perekonomian masyarakat. Karena dilihat dari potensinya, bumdes memiliki potensi besar untuk berdiri. Oleh karena itu melalui program pkm diharapkan mampu melakukan penyuluhan mengenai pengembangan bumdes. Rumusan masalah, bagaimana proses pengembangan potensi ekonomi desa melalui bumdes pondok salam. Metode penelitian dengan melakukan program penyuluhan bagi masyarakat dan perangkat desa mengenai bumdes dan manfaatnya bagi masyarakat. Hasil penelitian bahwasannya di desa parakan salam memiliki potensi dalam mendirikan bumdes.

Perbedaan pada penelitian terdahulu menggunakan bumdes sebagai bahan peneliti. Sedangkan pada peneliti menggunakan karang taruna sebagai bahan peneliti. Pada penelitian terdahulu dan peneliti sama-sama menggunakan metode kualitatif.

---

<sup>41</sup> Reza M. Zulkarnaen, "Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta", Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Untuk Masyarakat Vol. 5 No. 5 Mei 2016



Penelitian yang dilakukan oleh Supartini<sup>42</sup> bertujuan untuk menjawab permasalahan yang timbul karena pemberdayaan masyarakat di desa wisata ketinggian, untuk mengetahui bagaimana upaya dan penguatan kelembagaan terhadap pemberdayaan masyarakat dan untuk mengetahui pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mengurai data dan fakta yang didapat di lokasi penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di desa wisata ketinggian sudah berjalan walaupun belum sampai ketahap kemandirian. Pengembangan potensi dilakukan oleh pengelola diterapkan dalam bidang atraksi, akomodasi berupa *homestay*. Rencana pembentukan paket wisata model manajemen kluster perlu disikapi dengan serius, karena paket ini bermanfaat dan dapat meningkatkan, melibatkan usaha kecil menengah serta warga dan menjadi daya tarik wisata. Sebagian masyarakat mengetahui apa makna dari pemberdayaan, sehingga pengelolaan lebih mudah dalam melaksanakan dan mensosialisasikan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan walaupun masih ada hambatan terkait dengan pendanaan dan sumber daya manusianya.

Perbedaan penelitian ini, pada penelitian ini yaitu peneliti bertujuan untuk fokus dalam menjawab permasalahan yang ditimbulkan karena adanya pemberdayaan masyarakat sedangkan penelitian selanjutnya memfokuskan untuk pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Persamaan antara penelitian sebelumnya

---

<sup>42</sup> Supartini, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Desa Wisata Ketingan Kabupaten Sleman di Yogyakarta*, Jurnal Nasional Pariwisata, Vol. 4 No. 1, April 2012

dan penelitian selanjutnya yaitu penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustangin, dkk<sup>43</sup> bertujuan untuk mengetahui bentuk dari adanya aksi pemberdayaan masyarakat pada program desa wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah studi kasus, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengoptimalkan program desa wisata untuk dijadikan komoditi pariwisata berbasis potensi lokal masyarakat. Desa wisata bumiaji telah memberikan perubahan bagi masyarakat terlebih pada peningkatan pengetahuan dan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu program pemberdayaan masyarakat di desa wisata dapat dijadikan sebagai rujukan dalam kegiatankegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya.

Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti bertujuan untuk mengetahui bentuk dari adanya aksi pemberdayaan masyarakat pada program desa wisata sedangkan penelitian selanjutnya berfokus untuk mengetahui tahap pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui destinasi wisata. Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian selanjutnya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

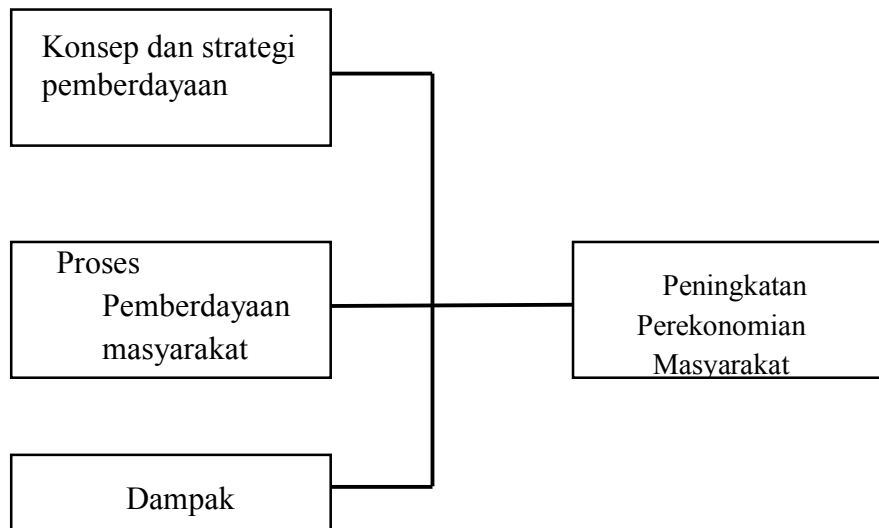
---

<sup>43</sup> Mustangin, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 2 No. 1, Desember 2017

### C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



Dari kerangka berpikir diatas, peneliti menyusun karangka pemikiran berdasarkan rumusan masalah. Latar belakang permasalahan pada penelitian ini didasarkan pada fenomena yang terjadi dilapangan. Dapat dilihat bahwa konsep dan strategi pemberdayaan memiliki pengaruh terhadap meningkatnya perekonomian, dari dua faktor tersebut diolah melalui analisis deskriptif. Dari analisis tersebut akan menggambarkan tinggi rendahnya peningkatan perekonomian masyarakat. Apabila hasil dari analisis tersebut menunjukkan peningkatan perekonomian masyarakat maka proses pemanfaatan yang diterapkan dianggap tepat. Tetapi apabila hasil penelitian tidak menunjukkan peningkatan perekonomian masyarakat maka proses pemanfaatan yang diterapkan perlu dievaluasi.